

EDISI : RABU, 18 DESEMBER 2019

## PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 17 DESEMBER 2019

### ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Okt 2019) : 5,00%

Inflasi (Nov) : 0,14% (mom) & 3,00% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 126,69 Miliar  
(per Oktober 2019)

Rupiah/Dollar AS : Rp14.018  0,10%  
(Kurs JISDOR pada 17 Desember 2019)

### STOCK MARKET

17 DESEMBER 2019

IHSG : **6.244,35 (+0,53%)**

Volume Transaksi : 8,179 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 8,081 Triliun

Foreign Buy : Rp 3,727 Triliun

Foreign Sell : Rp 3,182 Triliun

### BOND MARKET

17 DESEMBER 2019

Ind Bond Index : **271,2007**  **-0,32%**

Gov Bond Index : **265,8485**  **-0,34%**

Corp Bond Index : **297,5407**  **-0,15%**

### YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	SELASA 17/12/2019 (%)	SENIN 16/12/2019 (%)
4,41	FR0077	6,6389	6,6162
9,42	FR0078	7,3340	7,2647
14,25	FR0068	7,7879	7,7238
19,34	FR0079	7,8746	7,8199

Sumber : www.ibpa.co.id

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah <b>+0,44%</b>	IRDSHS <b>-0,47%</b>	<b>+0,91%</b>
	Saham Agresif <b>+0,49%</b>	IRDSH <b>+0,04%</b>	<b>+0,45%</b>
	PNM Saham Unggulan <b>-0,23%</b>	IRDSH <b>+0,04%</b>	<b>-0,27%</b>
Campuran	PNM Syariah <b>+0,15%</b>	IRDCPS <b>-0,06%</b>	<b>+0,21%</b>
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II <b>-0,45%</b>	IRDPT <b>-0,28%</b>	<b>-0,17%</b>
	PNM Amanah Syariah <b>-0,21%</b>	IRDPTS <b>-0,21%</b>	<b>-0,00%</b>
	PNM Dana Bertumbuh <b>-0,28%</b>	IRDPT <b>-0,28%</b>	<b>-0,00%</b>
	PNM Surat Berharga Negara <b>-0,32%</b>	IRDPT <b>-0,28%</b>	<b>-0,04%</b>
	PNM Dana SBN II <b>-0,27%</b>	IRDPT <b>-0,28%</b>	<b>+0,01%</b>
	PNM Sukuk Negara Syariah <b>-0,26%</b>	IRDPTS <b>-0,21%</b>	<b>-0,05%</b>
Pasar Uang	PNM PUAS <b>+0,02%</b>	IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,01%</b>
	PNM DANA TUNAI <b>+0,02%</b>	IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,01%</b>
	PNM Pasar Uang Syariah <b>+0,01%</b>	IRDPUS <b>+0,01%</b>	<b>+0,00%</b>
	PNM Faaza <b>+0,00%</b>	IRDPUS <b>+0,01%</b>	<b>-0,01%</b>
	PNM Dana Kas Platinum <b>+0,02%</b>	IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,01%</b>
	PNM Dana Likuid <b>+0,02%</b>	IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,01%</b>

### Spotlight News

- Pemerintah memulai transformasi ekonomi untuk memperbaiki defisit neraca perdagangan pada awal 2020 dengan cara meningkatkan produk ekspor dan mengembangkan substitusi impor
- Pemerintah akan mempercepat sejumlah program dan pemberian stimulus ekonomi pada awal 2020 untuk menjaga pertumbuhan ekonomi tetap di atas 5%.
- Indonesia telah melayangkan gugatan terhadap Uni Eropa (UE) melalui Organisasi Perdagangan Dunia (WTO) terkait tuduhan diskriminasi produk kelapa sawit. Langkah yang sama juga terbuka dilakukan oleh otoritas Malaysia
- Jumlah perusahaan yang melakukan IPO di Indonesia tetap sepi kendrai kondisi pasar menghadapi berbagai tantangan pada 2019.
- Indocement Tunggal Prakarsa Tbk menambah belanja modal untuk membiayai ekspansi tahun depan menjadi sekitar Rp1,3 triliun. Ini seiring prediksi kenaikan permintaan semen pada tahun depan

## Economy

---

### 1. Perbaikan Defisit Neraca Mulai 2020

Pemerintah memulai transformasi ekonomi untuk memperbaiki defisit neraca perdagangan pada awal 2020 dengan cara meningkatkan produk ekspor dan mengembangkan substitusi impor. Dua langkah prioritas itu terjabar dalam enam program perbaikan neraca perdagangan. (Kompas)

### 2. LIPI Proyeksikan Ekonomi Tumbuh 5,04% pada 2020

LIPI memproyeksikan ekonomi Indonesia tumbuh 5,07 persen pada 2019 dan 5,04 persen pada 2020. Inflasi akan berada di kisaran 2,9 persen pada 2019 dan ada tendensi meningkat menjadi 3,15 persen pada 2020. (Kompas)

### 3. Tahun Depan Pemerintah Kurangi Frekuensi dan Target SBN

Pertumbuhan kelompok penduduk kelas menengah atas di Indonesia tidak cukup tinggi untuk mengimbangi penerbitan surat berharga negara ritel yang terlalu agresif. Dengan demikian, target penerbitan dan nominal instrumen investasi ritel ini akan dikurangi pada 2020. (Kompas)

### 4. Jaga Pertumbuhan, Stimulus Dipercepat

Pemerintah akan mempercepat sejumlah program dan pemberian stimulus ekonomi pada awal 2020 untuk menjaga pertumbuhan ekonomi tetap di atas 5%. (Investor Daily)

## Global

---

### 1. Indonesia dan China Gugat Uni Eropa ke WTO

Indonesia telah melayangkan gugatan terhadap Uni Eropa (UE) melalui Organisasi Perdagangan Dunia (WTO) terkait tuduhan diskriminasi produk kelapa sawit. Langkah yang sama juga terbuka dilakukan oleh otoritas Malaysia. (Kompas)

### 2. Prospek Ekonomi China Kian Positif

Prospek ekonomi China kian positif sejalan dengan adanya kesepakatan fase pertama antara negara tersebut dengan Amerika Serikat (AS). China dan AS sepakat agar ekspor AS ke China akan bertambah hingga hampir dua kali lipat selama dua tahun ke depan. (Bisnis Indonesia/Kompas)

## Industry

---

### 1. Strategi Pengembangan UMKM Dimatangkan

Pemerintah terus mematangkan strategi untuk mengembangkan usaha mikro, kecil, dan menengah atau UMKM yang menjadi salah satu fokus pembangunan dalam lima tahun mendatang. Tak hanya menurunkan suku bunga Kredit Usaha Rakyat atau KUR, pemerintah juga akan menyederhanakan seluruh aturan UMKM. (Kompas)

### 2. 2019, Empat Prioritas Manufaktur

Memasuki 2019 sektor industri membawa rapor IPM 2018 rata-rata di atas 50 atau menandakan sektor manufaktur tengah ekspansif. Pada 2019 Pemerintah memacu pertumbuhan sektor manufaktur melalui program prioritas seperti peningkatan sumber daya manusia manufaktur, peningkatan investasi industri kimia, farmasi, dan tekstil, peluncuran Roadmap Making Indonesia 4.0 dan pengembangan wirausaha baru. (Bisnis Indonesia)

### 3. Akhir Tahun Kredit Konsumsi Melambat

Sejumlah bank membukukan permintaan kredit konsumsi menjelang akhir tahun ini yang cenderung melambat dari kuartal sebelumnya sehingga diperkirakan pertumbuhan sekitar 10-12% pada tahun ini. (Investor Daily)

## Market

---

### 1. IPO Mini Kian Ramai pada 2019

Jumlah perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia tetap semarak kendati kondisi pasar menghadapi berbagai tantangan pada 2019. Per 10 Desember 2019 ada 52 emiten baru dan masih ada 14 perusahaan yang akan melakukan IPO sehingga diharapkan IPO pada tahun ini melampaui rector tahun lalu sebanyak 57 perusahaan. (Bisnis Indonesia)

### 2. Volume Transaksi SUN Bakal Meningkat

Volume transaksi surat utang negara (SUN) seri acuan diproyeksi terkerek naik pada pekan ketiga Desember 2019 seiring dengan meredanya tekanan global dan lebarnya selisih imbal hasil Tresuri AS dengan SUN. (Bisnis Indonesia)

# Corporate

---

**1. Ekspansi, INTP Siapkan Capex Rp1,3 T**

PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk berencana menambah anggaran belanja modal (capex) untuk membiayai ekspansi tahun depan menjadi sekitar Rp1,3 triliun disbanding tahun ini sebesar Rp900 miliar. Ini seiring prediksi kenaikan permintaan semen pada tahun depan. (Investor daily)

**2. PBRX Anggarkan Capex US\$15 Juta**

Pan Brothers Tbk (PBRX) menganggarkan kenaikan belanja modal (capex) sebesar US\$15 juta pada tahun depan dari tahun ini sebesar US\$13-14 juta, yang akan dibiayai dari dana internal, untuk menambah kapasitas produksi. (Investor Daily)

**3. TBLA Genjot Investasi Produk Hilir**

Emiten perkebunan PT Tunas Baru Lampung Tbk. merencanakan belanja modal senilai 26 juta dolar Singapura atau Rp268,76 miliar pada tahun depan yang akan digunakan untuk melancarkan ekspansi produk hilir. (Bisnis Indonesia)

**4. GIAA Restrukturisasi Bisnis**

Garuda Indonesia Tbk (GIAA) fokus merestrukturisasi bisnisnya setelah skandal yang menimpa jajaran direksi. Sementara itu, perseroan mengaji penerbitan obligasi global pada Februari 2020. (Investor Daily)